

## BTQ Sebagai Ekstrakurikuler Pengembangan Karakter Anak di Sekolah Dasar

**Melia Nurkhalisa**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Putri Nur Anggraeni**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Tita Aulia**

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: \*[melianurkhalisa@upi.edu](mailto:melianurkhalisa@upi.edu)

***Abstract.** Character education is an important pillar in national education. Elementary school is the most basic level of formal education, so character education in elementary school is very important. BTQ is an extracurricular activity that can be used to develop children's character in elementary school. BTQ contains noble values that can be instilled in students, such as honesty, responsibility, discipline and courtesy. This research shows that BTQ has great potential to develop children's character in elementary schools. BTQ can help students to develop these noble values through understanding and applying these values in everyday life. This research uses a literature study research method by collecting secondary data and critical analysis of relevant library sources. Then the results of the analysis are presented descriptively to provide an overview of the development of character education through extracurricular activities.*

***Keywords:** Extracurricular, character, education*

**Abstrak.** Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan nasional. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling mendasar, sehingga pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan. BTQ merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter anak di sekolah dasar. BTQ mengandung nilai-nilai luhur yang dapat ditanamkan pada peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun. Penelitian ini menunjukkan bahwa BTQ memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan karakter anak di sekolah dasar. BTQ dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai luhur tersebut melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan cara mengumpulkan data-data sekunder dan analisis kritis terhadap sumber pustaka yang relevan. Kemudian hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, karakter, pendidikan

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan nasional. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun. Nilai-nilai luhur tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar. Pada jenjang ini, peserta didik mulai belajar untuk mengembangkan dan melatih kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk dilaksanakan. Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter, Masih banyak guru yang belum memahami secara mendalam tentang konsep dan pentingnya pendidikan karakter. Akibatnya guru tidak dapat melaksanakan pendidikan karakter secara efektif, dan tidak tahu kegiatan pembelajaran seperti apa yang dapat membentuk karakter anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut bisa dengan cara melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk pembentukan karakter siswa, diantaranya yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk pembentukan karakter, ekstrakurikuler juga merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa

Minat dan bakat merupakan sesuatu hal yang alamiah yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup. Minat serta bakat ini tercipta dari berbagai pengaruh yang terdapat disekitar kita sebagai makhluk sosial, dalam hal ini minat serta bakat merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Minat adalah, sifat pribadi seseorang yang mempunyai kecenderungan lebih untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang ia sukai, sedangkan bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki dengan melakukan latihan khusus hingga ia memperoleh kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang tertentu, misalnya kemampuan bermain musik (Silahudin, 2017, hlm. 4).

Dalam hal ini minat dan bakat tentunya memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam perkembangan setiap manusia, Dalam pembahasan minat dan bakat ini biasanya mulai kita bahas saat manusia mulai menunjukkan sebuah ketertarikan dalam suatu hal dimana hal tersebut dimulai ketika memasuki usia sekolah khususnya dalam sekolah dasar. Pengembangan minat dan bakat peserta didik ini menjadi salah satu perhatian pendidik

yang digunakan sebagai salah satu kebutuhan psikologis peserta didik dalam mendapatkan haknya di sekolah.

Pengembangan minat dan bakat pada peserta didik ini tentunya menjadi hal yang banyak dikritisi oleh berbagai pendidik di sekolah, selain menjadikan sebuah pemenuhan hak, pengembangan minat dan bakat pun menjadikan suatu usaha dalam melaksanakan prasyarat pelaksanaan pendidikan di lingkungan melalui wadah bimbingan rutin dalam bentuk ekstrakurikuler yang banyak diunggulkan oleh berbagai sekolah.

Adapun menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan juga kegiatan kokurikuler, serta di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler ini tentunya tidak hanya sebagai sarana dalam mewedahi minat dan bakat peserta didik saja, melainkan sebagai alat bantu dalam mencapai hal-hal yang diinginkan oleh pendidik maupun sekolah.

Dalam hal ini dapat berbentuk sebagai pengembangan kreativitas, kedisiplinan, moralitas, pengembangan kemampuan peserta didik melalui ekstrakurikuler bidang sains. Sekolah tentunya memiliki beberapa ekstrakurikuler wajib yang biasanya wajib diikuti oleh seluruh peserta didik seperti ekstrakurikuler kepramukaan, selain itu beberapa ekstrakurikuler dibentuk untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang diharapkan oleh lembaga sekolah, salah satunya adalah ekstrakurikuler BTQ yang banyak dilaksanakan di berbagai sekolah sebagai media dalam mengembangkan kemampuan membaca al-quran dan beragya peserta didik, selain itu dihubungkan dalam mata pelajaran PAI dalam meningkatkan moralitas anak dan karakter anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Menurut Moleong (2007) dalam Zainuddin (2021) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dengan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat

diamati. Metode kualitatif deskriptif memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menggali pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena.

Dalam hal ini, peneliti memilih jenis studi literatur. Menurut danial dan warsiah (2009, hlm. 80) dalam Tazami (2015) studi literatur adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah sumber dari buku maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian, teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai teori yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam hasil dan pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber sebagai seorang guru di sekolah islam tepatnya MI Muhammadiyah Karanglayung, dalam hasil kunjungan ini kami mengambil satu narasumber sebagai sumber informasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ekstrakurikuler merupakan sebuah jam tambahan dalam jam tambahan di sekolah, hal tersebut dilakukan guna menunjang kebutuhan peserta didik dalam penyaluran minat dan bakatnya di luar jam mata pelajaran. Dalam berbagai sekolah tentunya memiliki berbagai ekstrakurikuler unggulan untuk banyak menunjang kebutuhan siswa, dalam hal ini tentunya setiap sekolah menawarkan berbagai ekstrakurikuler yang berbeda. Sekolah-sekolah umumnya menjalankan beberapa ekstrakurikuler wajib dan juga ekstrakurikuler yang diperintah untuk diikuti oleh pemerintah seperti kepramukaan, ekstrakurikuler ini membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan juga turut serta membantu perkembangan karakter yang diharapkan.

Pengembangan karakter merupakan sebuah usaha membentuk karakter yang diinginkan. bentuk pengembangan karakter ini terdiri dari 36 pengembangan karakter. Dari banyaknya jumlah pengembangan karakter tersebut tentunya dapat dikembangkan dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik pengembangan karakter yang diinginkan untuk dapat dimunculkan atau ditonjolkan dari diri peserta didik, pengembangan karakter ini dilakukan melalui pembelajaran pada jam mata pelajaran dan jam tambahan pada waktu pelaksanaan ekstrakurikuler. Pengembangan moral dan juga karakter ini memiliki makna yang sejajar seperti dikutip (S, Muhammad arif & Eni Fariyatul Fahyuni 2019) dari moral dan karakter merupakan dua hal yang dapat dikatakan memiliki arti yang sama. Dalam Islam moral disebut

*akhlaqul karimah*, yaitu perbuatan manusia yang didasari sikap sopan dan santun terhadap orang lain dalam berperilaku ataupun berbicara. Sedangkan pengertian karakter adalah keinginan manusia untuk dapat berlaku baik melalui perilaku, motivasi dan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan moralitas dan karakter ini dapat dilakukan dengan mengikuti ekstrakurikuler yang bersifat wajib salah satunya adalah BTQ, pada penelitian yang dilakukan di Sekolah Islam ini, BTQ merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh peserta didik, hal ini diwajibkan guna menunjang kebutuhan dalam pembelajaran al-qur'an dan hadist serta menunjang mata pelajaran akidah dan akhlak.

Ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah tuntutan dari kebutuhan peserta didik membantu anak yang masih kurang percaya diri, untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik perlu memberikan stimulus pada siswa agar lebih kreatif. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kerjasama dan kemandirian siswa secara baik. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu upaya dalam mendalami materi di luar jam pelajaran mampu mengasah dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik. Menurut Didik (2016) dalam Edi Mulyana (2021) kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah untuk mengeksplorasi serta mengembangkan sebuah minat dan bakat di luar jam pelajaran.

Untuk membangun karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler BTQ yaitu sebuah upaya dalam menanamkan karakter. Keberhasilan dalam BTQ (Baca Tulis Al-Quran) sangat ditentukan dari sebuah metode yang dibuat oleh guru BTQ yaitu dengan mempertimbangkan beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis al-qurannya serta minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh model dan metode yang digunakan, keberhasilan pembelajaran BTQ pada peserta didik di tandai dengan yang awalnya tidak bisa menulis ayat al-qurannya menjadi bisa menulis ayat al-qurannya, yang awalnya tidak lancar membaca al-qurannya menjadi lancar dalam membacanya Al-Quran. Sehingga tujuan tercapainya pembelajaran BTQ pada peserta didik agar siswa dapat mengetahui bahwa membaca al-qurannya adalah hal yang sangat penting.

Di Sekolah dan madrasah di Sumatera Barat telah banyak sekolah yang melakukan pembacaan al-quran, asmaul husna dan Kalimah thayyibah lainnya. Al-Quran juga dibacakan setiap hari Jumat sebagai bentuk kegiatan rutin yang membantu

pembentukan karakter siswa, hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan sendiri memiliki memiliki andil yang cukup besar untuk membentuk jati diri serta perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan Al-Quran sangat perlu dan tepat serta mudah dilaksanakan secara berjenjang oleh Setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik (Hakim, R. (2014) Selain sekolah-sekolah di Sumatera tentunya dilingkungan kita saat ini telah banyak sekolah yang melakukan kegiatan yang sama dalam usaha membentuk karakter dan moralitas siswa kearah yang lebih baik, salah satunya dalam lingkungan sekolah yang kami teliti, kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, selain itu disekolah ini BTQ menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didiknya.

Hal ini menunjukkan hasil kearah positif dimana siswa mampu menghafal beberapa ayat al-quran kemudian dapat menghafal sifat-sifat Allah melalui asmaul husna, dalam usaha ini peserta didik mendapatkan hasil berupa pemahaman dari ayat ayat yang telah dibacanya, sifat seperti apa yang baik untuk dimiliki, sikap dan sifat apa yang patut di jauhi oleh siswa. Implementasi ekstrakurikuler ini memiliki tujuan awal untuk dapat membantu siswa dalam melancarkan bacaan al-qurannya. Namun memberikan hasil positif lainnya dalam pengembangan moral peserta didik melalui kegiatan menyimak arti dan kandungan dari ayat-ayat al-quran yang telah dibaca oleh peserta didik.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ekstrakurikuler BTQ sebagai media yang dapat meningkatkan moralitas anak ini telah dapat dibuktikan, hal ini pun sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun**

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil
1.	Principal's Strategy in Forming Students' Religious Character (Case Study at SD Muhammadiyah 1 Sedati, Sidoarjo): Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter	Furqon & Nurdyansyah	2020	Adanya Program BTQ di Muhammadiyah 1 sedati yaitu strategi kepala sekolah, yang dapat membentuk karakter religius pada siswa

	Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sedati, Sidoarjo)			
2.	Meningkatkan Religiusitas, Nasionalisme serta Kedisiplinan Warga Sekolah Melalui Pembiasaan Positif	Uyun, Fina Ismatul	2023	SDN Kaligawe Semarang mengadakan ekstrakurikuler BTQ dengan mengenalkan sifat jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, peduli dan lain - lain. Dengan hal ini sekolah dapat membentuk karakter siswanya, lalu kepala sekolah menerapkan wajib mempunyai sertifikat BTQ untuk siswa yang lulus dalam menimba ilmu di SDN Kaligawe Semarang. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa tingginya perhatian kepala sekolah pada potensi dan input siswa mengenai pendidikan agama.
3.	PEMBIASAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI KUNCI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS	Mutia Sari, Fajri Ismail, Muhammad Win Afgani	2023	Pembiasaan nilai - nilai islam dalam kegiatan pembelajaran seperti rutin membaca doa bersama, pembaca surah pendek,

				shalawat,shalat dhuha, program BTQ dan lain - lain. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang - ulang dapat membentuk perilaku dan karakter religius pada siswa, pendidikan karakter saat ini dapat membantu memperkuat dasar perilaku seseorang untuk mengatasi penurunan moral di era globalisasi ini.
4.	Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kerohanian Islam	Ertin Melinda et al., n.d.)	2022	Hasil yang dapat terwujud dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di SMK Negeri 1 Pedan menjadikan peserta didik memiliki karakter religius yang baik, karena seluruh kegiatan kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai islami.
5.	Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari	(Chairunnisa et al., 2023)	2023	SDN 244 Guruminda memiliki 15 ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler BTQ. Dari hasil penelitiannya

				Ekstrakurikuler di SDN 244 Guruminda dapat mengembangkan karakter dan keterampilan siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memiliki kesadaran akan perilaku yang baik. Seperti perilaku bertanggung jawab, bekerja sama, saling tolong menolong, jujur, mandiri
--	--	--	--	--

## KESIMPULAN

Ekstrakurikuler merupakan sebuah jam tambahan dalam jam tambahan di sekolah, hal tersebut dilakukan guna menunjang kebutuhan peserta didik dalam penyaluran minat dan bakatnya di luar jam mata pelajaran. Dalam berbagai sekolah tentunya memiliki berbagai ekstrakurikuler unggulan untuk banyak menunjang kebutuhan siswa, dalam hal ini tentunya setiap sekolah menawarkan berbagai ekstrakurikuler yang berbeda. Pengembangan karakter merupakan sebuah usaha membentuk karakter yang diinginkan. Ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah tuntutan dari kebutuhan peserta didik membantu anak yang masih kurang percaya diri, untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik perlu memberikan stimulus pada siswa agar lebih kreatif.

Keberhasilan dalam BTQ (Baca Tulis Al-Quran ) sangat ditentukan dari sebuah metode yang dibuat oleh guru BTQ yaitu dengan mempertimbangkan beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis al-qurannya serta minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh model dan metode yang digunakan, keberhasilan pembelajaran BTQ pada peserta didik di tandai dengan yang awalnya tidak bisa menulis ayat al-qurannya menjadi bisa menulis ayat al-qurannya, yang awalnya tidak lancar membaca al-qurannya menjadi lancar dalam membacanya Al-Quran. Sehingga

tujuan tercapainya pembelajaran BTQ pada peserta didik agar siswa dapat mengetahui bahwa membaca al-qurannya adalah hal yang sangat penting.

Di Sekolah dan madrasah di Sumatera Barat telah banyak sekolah yang melakukan pembacaan Al-Qur'an, asmaul husna dan kalimat *thayyibah* lainnya. Lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan hasil kearah positif dimana siswa mampu menghafal beberapa ayat al-quran kemudian dapat menghafal sifat-sifat Allah melalui asmaul husna, dalam usaha ini peserta didik mendapatkan hasil berupa pemahaman dari ayat-ayat yang telah dibacanya, sifat seperti apa yang baik untuk dimiliki, sikap dan sifat apa yang patut di jauhi oleh siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Chairunnisa, Rahmadhani, D. D., Astuti, N. R. W., & Nafisah, S. (2023). Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1.
- Edi Mulyana. (2021). Meningkatkan Minat Belajar BTQ (Baca Tulis Qur'an) Anak-Anak di Madrasah At-Taufiq Rw. 06 Desa Ciporeat. *Proceedings UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1 (Desember), 1.
- Ertin Melinda, P., Nur Rochim Maksum, M., & Wahyu Utomo, A. (n.d.). Karakter Religius Melalui Kegiatan Kerohanian Islam *Development of Religious Character Through Islamic Spiritual Activities*.
- Furqon, F., & Nurdyansyah, N. (2020). Principal's Strategy in Forming Students' Religious Character (Case Study at SD Muhammadiyah 1 Sedati, Sidoarjo). *Proceedings of The ICECRS*, 5, 1–7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020403>
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788/2310>
- Mayasari, N., Syahru Ramadani, S., & Hananika A.Y., M. (2023). ANALISIS SWOT TERHADAP PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF NU BANTAR JATILAWANG BANYUMAS. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 617 - 632. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.722>

- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172-187. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3035406&val=27503&title=Pengembangan%20Minat%20dan%20Bakat%20Peserta%20Didik%20Melalui%20Kegiatan%20Ekstrakurikuler>
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP muhammadiyah 2 taman. *PALAPA*, 7(2), 267-285.
- Tazami. (2015). Gambaran Faktor Risiko Ikterus Neonatorum pada Neonatus di Ruang Perinatologi RSUD Raden Mattaher Jambi [Jurnal]. *Jambi : Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*,, 34–42.
- Uyun, F. I. (2023). Meningkatkan Religiusitas , Nasionalisme serta Kedisiplinan Warga Sekolah Melalui Pembiasaan Positif. 2, 43–51.
- Wahyuni, L. S. (2018). Peran strategis kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 1(1), 70-76. <http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/article/view/21/5>
- Zainuddin, A. (2021). Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'ān (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>